

Analisis Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Priode 2016-2019)

¹Lailan Usniyah Saragih, ²Imsar, ³Muhammad Syahbudi

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, usniyahlailan@gmail.com

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, imsar@uinsu.ac.id

³Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bode.aries@uinsu.ac.id

Abstract

Efficiency is a very important factor for the survival of a company or organization, both macro and micro and only focuses on the National Amil Zakat Agency (BASNAZ) of North Sumatra province and this study was only conducted from December 2020 to July 2021. This study aims to determine the level of efficiency BAZNAS North Sumatra province so that BAZNAS can evaluate, minimize errors and determine policies that will be done to improve the performance of BAZNAS seen from the input and output variables. This study uses a type of quantitative research using BAZNAS financial statements obtained from the official website sumut.baznas.go.id observation period 2016-2019. The method used in this study is the ratio approach and non-parametric Data Envelopment Analysis (DEA) with intermediation approach. The results of this study as a whole has reached the level of 100% efficiency in the period 2016-2019 through the DEA method with an intermediation approach. While in the ratio approach the level of efficiency is far from efficient.

Keywords: *efficiency, data Envelopment Analysis (DEA), ratio, BAZNAS.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki penduduk Islam terbesar di Dunia. Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan pada data pertumbuhan terakhir yang diperoleh, penduduk di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 249,9 juta jiwa dimana 88 persen penduduk di Indonesia beragama Islam, sehingga Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia walaupun Indonesia bukan Negara Islam.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari Badan Pusat Statistik bahwa angka kemiskinan Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dari 8,94 persen pada September 2018 menjadi 8,83 persen pada Maret 2019. Angka kemiskinan ini setara dengan 1,28 juta jiwa pada Maret 2019, atau berkurang sekitar 10 ribu jiwa dalam satu semester terakhir. Akan tetapi, penurunan angka kemiskinan di Sumatera Utara tidak mengalami penurunan pada tingkat ketimpangan ekonomi yang diukur oleh rasio gini untuk menilai kesejahteraan masyarakat, nilai rasio gini di Sumatera Utara pada Maret 2019 tercatat 0,317. Angka ini meningkat sebesar 0,006 jika dibandingkan dengan rasio gini pada September 2018 yang sebesar 0,311. Sehingga kesimpulannya dapat dikatakan bahwa kesenjangan dan kesejahteraan ekonomi di Sumatera Utara belum dapat diatasi dengan baik.

Zakat memiliki kedudukan strategis dan juga vital dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya zakat dapat menjadi pilar dalam sistem ekonomi Islam. Hal ini dapat mengurangi kemiskinan dan dapat menciptakan solidaritas di masyarakat dalam jangka panjang, sehingga ketimpangan antara yang mampu dengan yang tidak mampu tidak terlalu tinggi.

Pemilihan BAZNAS Prov. Sumatera Utara sebagai objek penelitian ini untuk melihat kinerja pengelolaan dana ZIS yang dalam hal ini dibuktikan bahwa belum ditemukan penelitian terhadap analisis tingkat efisiensi pengelolaan ZIS dengan pendekatan DEA pada BAZNAS Prov. Sumatera Utara. Berikut adalah perolehan dana penghimpunan dan penyaluran ZIS di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara priode 2016-2019.

Tabel 1. Perolehan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah BAZNAS Prov. Sumatera Utara

Tahun	Penerimaan Dana ZIS	Realisasi ZIS	Persentase (%)
2016	3.668.386.639	3.158.954.522	86%
2017	4.819.271.648	3.549.412.289	73%
2018	6.499.391.808	6.833.637.574	100%
2019	7.565.306.235	5.357.010.078	70%

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Prov. Sumatera Utara Tahun 2016-2019

Di Sumatera Utara penghimpun zakat selama tahun 2015 hanya diperoleh Rp. 19,38 Milyar, jumlah ini memang meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang berjumlah Rp. 13,72 Milyar. Namun demikian, penghimpun zakat oleh BAZNAS se Sumatera Utara ini masih jauh dari potensi zakat yang ada. Sekretaris BAZNAS mempekirakan potensi zakat yang bisa terkumpul di Sumatera Utara ini bisa mencapai 2 Triliun lebih. Dibandingkan dengan potensi zakat tersebut, zakat yang terhimpun hanya sebesar 0,95% dari potensi zakat yang ada.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan tahun 2016- 2019 yang telah dipublikasi oleh BAZNAS Prov. Sumatera Utara. Karena tidak semua Badan Amil Zakat mempublikasikan laporan keuangannya secara transparan dan lembaga tersebut memiliki variabel input dan output yang dibutuhkan peneliti untuk melihat efisiensi laporan keuangannya maka, peneliti menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang dalam penelitian ini mengukur antara variabel input dan variabel output menggunakan pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi agar dapat diketahui secara mendalam dan kompleks titik efisiensi dan inefisiensinya.

Metode DEA merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam mengukur efisiensi suatu lembaga karena DEA dapat memberikan tolak ukur efisiensi dari multi variabel, informasi factor penyebab dan implikasi kebijakan untuk meningkatkan tingkat efisiensi.

Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian sehingga peneliti menarik judul yaitu “Analisis Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). (Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Priode 2016-2019)”.

Landasan Teori Zakat, Infaq dan Shadaqah

Zakat menurut Bahasa berasal dari kata zaka yang merupakan isim Masdar, yang secara etimologis mempunyai beberapa arti yaitu suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan berkembang. Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1998 tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang Muslim atau badan yang dimiliki oleh orang Muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat memiliki beberapa fungsi, yaitu Fungsi Ibadah (ketaatan dan rasa syukur), Fungsi Sosial (ukhuwah dan keseimbangan), Fungsi Ekonomi (pemerataan dan pemberdayaan) dan Fungsi Mental (pemurah, ikhlas, peduli, disiplin, dan tidak mencintai bangsawan dunia).

Infaq secara etimologis berasal dari kata nafaqa yang artinya laku, laris dan habis. Menurut Amiruddin Inoed, kata infaq dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah Ta'ala) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Dari dasar Alquran, perintah infaq mengandung dua dimensi, yaitu: pertama, infaq diwajibkan secara Bersama-sama. Dan kedua, infaq sunnah yang sukarela. Dari pengertian secara etimologisnya dapat dilihat perbedaan antara zakat dan infaq dari segi waktu pengeluarannya.

Sedekah berasal dari kata Bahasa Arab yaitu shadaqah yang berarti sesuatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para fuqaha (ahli kitab) disebut shadaqah at-tathawwu' (sedekah secara spontan dan sukarela). Menurut fuqaha, sedekah dalam arti shadaqah at-tathawwu' berbeda dengan zakat.

Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah

Pengelolaan zakat menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 1 adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dalam pasal 2 pengelolaan zakat harus berasaskan pada: (1) syariat Islam, (2) amanah, (3) kemanfaatan, (4) keadilan, (5) kepastian hukum, (6) terintegrasi, dan (7) akuntabilitas. Sedangkan dalam pengelolaannya, zakat memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar yaitu kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, sedangkan pengumpulan itu sendiri memiliki arti mengumpulkan atau penghimpunan. Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja tetapi infaq dan sedekah.

Konsep Efisiensi

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun konsep efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Konsep ini dikatakan bahwa "*Efficient is doing the things right*" yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Pengukuran efisiensi organisasi nirbala pada Badan Amil Zakat dapat diukur melalui:

1. Benefit, yang menyatakan ukuran keuangan dari nilai sosial yang diletakkan pada jasa sebuah organisasi. Penilaian keuangan dari benefit mencakup dua komponen yaitu, pengeluaran sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat (dalam hal ini badan amil zakat yang dimaksud adalah mustahik)
2. Outcome, yang diukur secara non-finansial dari manfaat program-program sosial organisasinya. Contoh jumlah mustahik yang mengalami peningkatan pendapatan.
3. Output, yang diukur dari jumlah output atau objek yang tersalurkan. Contohnya jumlah mustahik yang diberdayakan.
4. Input, yang ditunjukkan melalui ukuran non-finansial dari berbagai sumber daya yang digunakan organisasi, dan
5. Cost, yang ditunjukkan melalui nilai keuangan dari semua sumber daya organisasi yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan jasanya.

Pendekatan DEA

Data Envelopment Analysis merupakan sebuah metode non parametik yang menggunakan program model linear untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit atau Decision Making Unit (DMU) yang dibandingkan. DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978. Metode ini tidak memerlukan sebuah fungsi persamaan dan hasil perhitungannya bersifat relatif. Sejak saat itu banyak analisis kinerja Lembaga keuangan yang menggunakan pendekatan tersebut. DEA adalah suatu metode untuk mengetahui tingkat efisiensi organisasi yang sejenis, dimana efisiensi 100% tidak ditentukan oleh organisasi yang bersangkutan tetapi merujuk pada organisasi-organisasi yang menghasilkan kinerja yang baik sehingga diharapkan menjadi peningkatan dan pencapaian target input dan output sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Pengukuran efisiensi pada Lembaga keuangan, termasuk Lembaga nirbala mempunyai banyak pendekatan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Intermediasi
3. Pendekatan Aset.

Pendekatan Rasio Efisiensi

Rasio Biaya Penghimpun (Collection expenses ratio)

Pengukuran rasio efisiensi penghimpun dana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpun semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut.

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpun}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$R < 10\%$: efisien

$10\% \leq R \leq 20\%$: cukup efisien

$R > 20\%$: tidak efisien

Adapun rumus rasio penghimpun yaitu:

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpun}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Rasio penghimpun dihitung untuk mengukur efisiensi biaya terhadap total dana yang berhasil dihimpun. Nilai rasio ini dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- R < 2% : efisien
- 2% ≤ R ≤ 5% : cukup efisien
- R > 5% : tidak efisien.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dengan format deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat yang akan menjadi objek dalam penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalitatif, karena metodologi kualitatif merupakan bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Penelitian ini menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) melalui pendekatan intermediasi. Yaitu dengan menggunakan variabel input: dana terhimpun, biaya pegawai dan biaya operasional. Dan variabel output: dana tersalurkan, aset lancar dan aset tidak lancar dan pendekatan Rasio Efisiensi penghimpun. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Aset Lancar.
2. Aset Tetap.
3. Biaya Operasional.
4. Biaya karyawan.
5. Dana Terhimpun.
6. Dana Tersalurkan.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data Kuantitatif, dimana data kuantitatif ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana ZIS. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari BAZNAS Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2019 dan literatur kepustakaan seperti buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS Prov. Sumut Periode 2016-2019

Tabel 2. Target for Unit Annual 2016 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkan	3158954522	0.000	0.000	3158954522
Aset Lancar	6564215524	0.000	0.000	6564215524

Aset Tetap	1636376836	0.000	0.000	1636376836
Dana Terhimpun	5212144845	0.000	0.000	5212144845
Biaya Pegawai	353900500	0.000	0.000	353900500
Biaya personal	1122629642	0.000	0.000	1122629642

Tabel 3. Target for Unit Annual 2017 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkankan	3549413289	0.000	0.000	3549413289
Aset Lancar	7804243146	0.000	0.000	7804243146
Aset Tetap	1824864807	0.000	0.000	1824864807
Dana Terhimpun	6653655461	0.000	0.000	6653655461
Biaya Pegawai	396060000	0.000	0.000	396060000
Biaya Operasional	1199692922	0.000	0.000	1199692922

Tabel 4. Target for Unit Annual 2018 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkankan	6833637574	0.000	0.000	6833637574
Aset Lancar	7568366000	0.000	0.000	7568366000
Aset Tetap	2121568027	0.000	0.000	2121568027
Dana Terhimpun	8804625808	0.000	0.000	8804625808
Biaya Pegawai	411689000	0.000	0.000	411689000
Biaya Operasional	1402079802	0.000	0.000	1402079802

Tabel 5. Target for Unit Annual 2019 Efficiency 100,00% Radial

Results for Firm : BAZNAS Prov. Sumut				
Technical Efficiency : 100%				
Projection Summary:				
Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Dana Tersalurkankan	5357010078	0.000	0.000	5357010078
Aset Lancar	9842651769	0.000	0.000	9842651769
Aset Tetap	1923173132	0.000	0.000	1923173132
Dana Terhimpun	7565306235	0.000	0.000	7565306235
Biaya Pegawai	406985000	0.000	0.000	406985000
Biaya Operasional	2033662175	0.000	0.000	2033662175

Dari Tabel 1 sampai tabel 5 telah menunjukkan hasil analisis efisiensi BAZNAS Prov. Sumut pada periode 2019 mencapai tingkat efisiensi 100% disemua variabel 71 input dan outputnya. Artinya nilai 100% menunjukkan

bahwa BAZNAS Prov. Sumut telah mencapai nilai Original Value (nilai aslinya) dengan Projected Value (nilai target yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai Radial Movement sebesar 0 dan Slack Movement sebesar 0. Radial Movement adalah nilai saran yang harus dikurangi apabila nilai Original Value melebihi nilai yang ditargetkan (Projected Value). Sedangkan nilai Slack Movement adalah penambahan dalam pengurangan nilai yang jauh lebih optimal untuk mencapai nilai Projected Value. Artinya disini dapat kita lihat bahwa tidak ada nilai Original Value yang tidak mencapai nilai Projected Value.

Berdasarkan uraian tingkat efisiensi pengelolaan dana Zakat, Infaq/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara diatas, maka hasil dari tingkat efisiensi secara keseluruhan dapat dilihat melalui tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil DEA dari Tingkat Efisiensi

Priode	BAZNAS Prov. Sumatera Utara
2016	100%
2017	100%
2018	100%
2019	100%

Hasil penelitian dalam menggunakan DEA ini hanya bersifat relatif karena berdasarkan orientasi yang diinginkan, hasil tingkat efisiensi dapat memiliki nilai yang berbeda-beda apabila diukur melalui pendekatan produksi (production approach), pendekatan aset (asset approach) karena variabel input dan output yang berbeda. Pendekatan DEA ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengukur variabel input-output dalam jumlah yang banyak dan dalam pendekatan DEA juga tidak memerlukan asumsi hubungan fungsional antara variabel yang diukur, tentunya pendekatan DEA dalam mengukur tingkat efisiensi jauh lebih efektif.

1. Analisis Tingkat Efisiensi dengan Rasio Penghimpun

Rasio penghimpun dihitung untuk mengukur efisiensi biaya terhadap total dana yang berhasil dihimpun. Nilai rasio ini dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$R < 2\%$: efisien

$2\% \leq R \leq 5\%$: cukup efisien

$R > 5\%$: tidak efisien

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpun}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpun}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Berikut hasil dari analisis pendekatan Rasio Efisiensi penghimpun:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.476.530.142}{5.212.144.845} \\ &= 0,28328647532 = 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.595.752.922}{6.653.655.461} \\ &= 0,23983101189 = 23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.813.768.802}{8.804.625.084} \\ &= 0,20600182117 = 20\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{2.440.647.175}{9.967.171.935} \\ &= 0,24486857365 = 24\% \end{aligned}$$

Hasil analisis rasio efisiensi diatas dapat dilihat bahwa rasio penghimpun pada rasio keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tidak efisien, karena hasil dari analisisnya $R > 5\%$. Dikatakan efisien apabila $R < 2\%$.

2. Perbandingan

Adapun dari hasil analisis tingkat efisiensi pendekatan DEA dengan pendekatan Rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil DEA dengan Rasio

Keterangan	Tahun				Hasil
	2016	2017	2018	2019	
Pendekatan DEA	100%	100%	100%	100%	Efisien
Pendekatan Rasio	28%	23%	20%	24%	Tidak Efisien

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa pendekatan DEA telah mencapai tingkat efisiensi 100% disetiap tahunnya. Interpretasi nya Efisien apabila mencapai tingkat 100% dan tidak efisien 0-100%. Dalam hal ini pengelolaan dana Zakat, Infaq/Sedekah di BAZSNAS sudah optimal. Akan tetapi pada pendekatan rasio efisiensi BAZNAS masih sangat jauh dari kata efisien pada setiap tahunnya, dimana interperatsinya dikatakan efisien apabila $R < 2\%$ dan tidak efisien $R > 5\%$. Dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya nilai rasio lebih dari 5% keatas. Untuk itu pada pendekatan rasio pada BAZNAS belum efisien dalam pengelolaan keuangannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Provi Sumatera Utara dengan dua pendekatan yaitu pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dan pendekatan Rasio Efisiensi. Pada pendekatan DEA dengan mengamalkan sms CRS serta dengan pendekatan intermediasi. Kemudian pada pendekatan Rasio melalui analisis rasio efisiensi penghimpun. Penelitian ini dilakukan pada priode 2016 2019. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi dengan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2016 telah mencapai tingkat Efisiensi sebesar 100%, tahun 2017 tingkat efisiensi sebesar 100% tahun 2018 tingkat efisiensi sebesar 100% dan tahun 2019 tingkat efisiensi sebesar 100%. Maka dalam hal ini BAZNAS Provinsi Sumatera Utara telah mencapai tingkat efisiensi sebesar 100% dimana lembaga tersebut sebagai lembaga intermediasi melalui pengukuran efisinesi secara relatif dengan orientasi input dan output. Sedangkan pada pendekatan rasio efisiensi penghimpun pada tahun 2016 rasio sebesar 28%, tahun 2017 rasio sebesar 23%, tahun 2018 rasio sechbsar 20% dan pada tahun 2019 rasio sechsar

- 24%, dimana hasil tersebut belum efisien karena nilai rasio nya lebih besar dari 5% . Sedangkan jika efisien nilai rasionya harus lebih kecil dari 2%. Untuk itu pada pendekatan rasio efisiensi penghimpun BAZNAS Provinsi Sumatera Utara belum efisien dalam pengelolaan dananya.
2. Perbandingannya dalam hal ini Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Utara priode 2016-2019 sudah optimal dalam pengelolaannya karena telah mencapai tingkat efisiensi 100%. Sedangkan dalam pendekatan Rasio efisiensi, Badan Amil Zakat belum mencapai tingkat efisien pada priode 2016-2019, dimana pada tahun 2016-2019 rasio efisiensi telah melebihi interperasi $R > 5\%$, jika efisien interperatsi hasilnya mencapai $R < 2\%$.

Daftar Pustaka

- Bagus Permadi, Margi Lestari. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Bi Rahmadi, Nur Ahmadi. Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: Febi UIN-SU Press. 2016.
- Data Badan Pusat Statistik, <http://www.bps.go.id/>
- Imsar, et, Al. Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) pada Masyarakat Desa Selat Pasar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2021.
- KPK BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat. www.puskasbaznas.com. 2019.
- Mardani, Fiqih Ekonomi Syariah. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Maryam, Hujjatul. Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Zakat Nasional di Indonesia studi kasus: BAZNAS dan Rumah Zakar 2014-2016. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Ningsih, Widya Ari. Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan. 2018.
- Rahmayanti, Annisa. Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.
- Sasongko, Fetu. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah(ZIS). Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Siregar, Saparuddin. Problematika Fundraising Zakat: Studi Kasus Baznas di Sumatera Utara. Dalam Jurnal Miqot. Vol. XI No. 2. 2016.
- Sudiarti, Sri. Fiqih Muamalah Kontemporer. Medan: FEBI UIN-SU Pers. 2018.
- Syafei, Iqbal. Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mengelola Dana Zakat Priode 2012-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hiayatullah Jakarta. 2017.
- Syabhudi Muhammad, Moertiono R.Juli. Zakatech:The Readiness Off Islamic Economic Development in New Normal Era. Jurnal Proceeding Internasional Seminar on Islamic Studies. Vol 2 No. 1. Tahun 2021.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Widyaningrum, Noviana. Efisiensi Organisasi Pengelolaan Zakat Nasional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Priode 2016. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta. 2018.